

## Penguatan Konsep Agile Governance Untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Negara Bagian Terengganu Malaysia

\* Khotami<sup>1</sup>, Budi Muliando<sup>2</sup>, Wan Nor Jazmina<sup>3</sup> Abdul Munir<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

<sup>3</sup>Fakulti Sains Sosial Gunaan, Universiti Sultan Zainal Abidin Malaysia

<sup>4</sup>Program Studi Kriminologi, Universitas Islam Riau

\*Corresponding Author : [khotami.ip@soc.uir.ac.id](mailto:khotami.ip@soc.uir.ac.id)

### Abstrak

Tata Kelola Pemerintahan yang cergas merupakan sebuah konsep yang mengedepankan ketangkasan, kemudahan dan kecepatan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan guna meningkatkan pelayanan publik dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Tulisan ini menyoroti tentang pendekatan agile governance atau tata kelola pemerintahan yang cergas dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat khususnya di Kuala Terengganu Semenanjung Malaysia. Adapun gejala yang ditemukan di Negeri Terengganu Semenanjung Malaysia salah satunya yakni persoalan multidimensi yang mempunyai keterikatan dengan tingkat perekonomian masyarakat di Negara Bagian Terengganu Semenanjung Malaysia yang sebagian besar mereka bekerja sebagai petani dan nelayan. Kerjasama antara perguruan tinggi dengan pemerintah kuala Terengganu menjadi salah satu elemen yang dapat membantu para peserta yakni masyarakat untuk mandiri dalam mendapatkan penghasilan yang memadai, kualitas hidup yang semakin meningkat, serta dalam mencari alternatif solusi agar bisa keluar dari belenggu kemiskinan. Interelasi yang baik dan saling mendukung serta penguatan tata kelola pemerintahan yang tangkas juga kuatnya kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat pada tingkat yang lebih baik. Kegiatan pengabdian memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam bentuk pemberian pengetahuan, pemahaman serta materi tentang penguatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan materi khusus tentang bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat agar dapat membantu masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan memiliki kemandirian

**Kata Kunci:** Penguatan, Kemandirian, Agile Governance

### Abstract

Agile Governance is a concept that prioritizes agility, ease and speed in organizing government affairs in order to improve public services and fulfill community needs. This article highlights the agile governance approach or agile governance in increasing the economic independence of the community, especially in Kuala Terengganu Peninsular Malaysia. One of the symptoms found in Negeri Terengganu Semenanjung Malaysia is a multidimensional problem that is related to the economic level of the community in the State of Terengganu Peninsular Malaysia, most of whom work as farmers and fishermen. Cooperation between universities and the Kuala Terengganu government is one of the elements that can help participants, namely the community, to be independent in getting adequate income, increasing quality of life, and in finding alternative solutions to escape the shackles of poverty. Good and mutually supportive interrelationships and strengthening agile governance as well as strong cooperation from various stakeholders can ensure the survival of the community at a better level. Community service activities provide a way out of the problems faced by partners in the form of providing knowledge, understanding and materials on strengthening community empowerment. In addition, community service activities are carried out by providing special material on forms of community empowerment in order to help the community become an empowered and independent society

**Keywords:** Strengthening, Independence, Agile Governance

## PENDAHULUAN

Konsep *agile governance* atau dikenal dengan istilah tata kelola pemerintahan yang tangkas merupakan konsep yang sering dibahas di dunia akademik terutama pada studi ilmu administrasi publik, ilmu pemerintahan atau pun pada ilmu manajemen pelayanan publik. Konsep *agile governance* ini memberikan simplifikasi terhadap birokrasi terutama memiliki karakter mudah, unik dan cepat dalam mewujudkan tatanan pemerintahan yang layak. Konsep *agile governance* merupakan suatu konsep yang pertama kali dicetuskan dalam bidang rekayasa perangkat lunak, namun kemudian diperluas dan konsepnya dipinjam dan dikembangkan menjadi studi organisasi (Overby, et.all, 2006). Selanjutnya Luna menyampaikan bahwa fenomena *agile governance* muncul dalam konteks lingkungan organisasi, sebagai area yang masih muda dan baru berusia delapan tahun, mendorong orang untuk menerapkan kapabilitas tata kelola pemerintahan yang tangkas pada kapabilitas pemerintahan dengan mengadopsi dan menghadirkan kelincahan bisnis (Luna, 2015). Luna lebih lanjut menyatakan bahwa *agile governance* adalah kemampuan masyarakat awam untuk merasakan, beradaptasi, dan merespons secara cepat dan berkelanjutan terhadap perubahan di lingkungannya, melalui kombinasi terkoordinasi antara kemampuan tata yang tangkas dengan kemampuan pemerintah untuk memberikan nilai lebih cepat, lebih baik, dan lebih murah bagi bisnis inti mereka.

Kesalahpahaman yang umum dan kekeliruan dalam memahami antara *agile governance* dengan *adaptive governance* adalah bahwa tata kelola adaptif sama atau sangat mirip dengan tata kelola tangkas atau organisasi tangkas. Namun, tata kelola tangkas terkait dengan praktik dan metode kerja untuk memfasilitasi respons cepat (Beck et al., 2001). Kata *agile* memiliki arti gesit, sedangkan *governance* memiliki arti tata kelola pemerintahan. Jadi, *agile governance* adalah tata kelola pemerintahan yang gesit dan memiliki kemampuan dalam mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat (Sulastri dan Permatasari, 2023). Kemudian tata kelola yang tangkas atau *agile governance* berakar pada bidang pengembangan perangkat lunak, dengan manifesto untuk pengembangan perangkat lunak yang tangkas. Menurut Overby (et al:2006) bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam manifesto tersebut terus dikembangkan dan diadopsi secara luas, awalnya terutama di bidang bisnis dan pemerintahan dan kemudian diperluas ke tingkat organisasi (Janssen, 2020). Selanjutnya Amrullah, dkk (2022) mengatakan bahwa *Agile governance* melakukan sebuah penyederhanaan dan terfokus pada sebuah kekuatan untuk bisa cepat dan responsif, mempunyai pemikiran yang kreatif, inovatif, dan berbeda membuat konsep ini mempunyai kelebihan. Membuat pemerintahan tidak boleh mengalami sebuah ketertinggalan dalam melakukan sebuah inovasi yang diharapkan oleh publik (Pratiwi. Dkk, 2023).

Sementara itu, kemandirian ekonomi menurut (Misjaya, 2019) dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu secara sendiri. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat untuk berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain sehingga baik individu maupun kelompok tersebut dapat berfikir untuk bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Berbeda dengan Misjaya, Barnadib (dalam Syafruddin, 2012),

menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi individu yang mampu menentukan dan memutuskan untuk mencapai tujuan diri sendiri yang meliputi perilaku, mampu menangani permasalahan secara sendiri, memiliki rasa percaya diri, serta mampu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Selanjutnya, sesuai dengan tema yang telah dijelaskan di atas, penguatan *agile governance* untuk peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungannya, baik aspek ekonomi, sosial budaya, maupun aspek lainnya. Sebelum melanjutkan, penting untuk membedakan pendekatan agile (1) yang sudah dikenal luas dan umum dianut oleh organisasi, seperti *agile software development* atau *agile manufacturing*; dari pendekatan *agile governance* (2) yang diusulkan karya ini. Sementara yang pertama pengaruhnya terbatas pada hasil yang bersifat lokal, biasanya beberapa tahapan dari rantai nilai (3) organisasi (Luna, 2014). Konsep agile sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya awalnya merupakan konsep yang dikenal dalam pengembangan perangkat lunak tetapi kemudian konsep ini diadopsi ke dalam bidang studi lain sehingga perlahan mulai dikenal dalam studi organisasi. Konsep *agile governance* menekankan pentingnya sikap yang cepat atau tangkas dan fleksibel (Janssen, 2020). Sementara itu, dalam pendekatan ini *agile governance* lebih menekankan pada pengaruh yang terbatas pada hasil lokal, biasanya beberapa tahapan dari rantai nilai organisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *agile governance* merupakan kemampuan suatu komunitas untuk beradaptasi dengan lingkungannya secara lebih tangkas dan cepat dengan tetap mengutamakan nilai yang lebih baik, dan lebih murah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu pembahasan dalam konteks yakni *agile governance* ini adalah mengenai kemampuan komunitas untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang terkait dengan isu ekonomi. Mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat merupakan salah satu cita-cita setiap negara agar tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi kenyataan yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka artikel ini lebih menekankan bagaimana menata hubungan pemerintahan secara tangkas, cepat mudah dan lebih baik dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat negara bagian Terengganu, Malaysia melalui pendekatan *agile governance*. Gejala yang ditemukan di negara bagian Terengganu yakni lemahnya penatalaksanaan hubungan antar lembaga pemerintahan di setiap jenjang pemerintahan di negara bagian Terengganu dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat yang lebih cergas, tangkas, cepat, serta bernilai lebih baik, murah dan mudah. Salah satu lokasi yang ada di Negara Bagian Terengganu Semenanjung Malaysia yang menjadi fokus perhatian dari tim pengabdian yakni di teratak persinggahan seni dan budaya Lambo Sari yang merupakan salah satu tempat pengembangan seni dan budaya Terengganu. Lambo Sari merupakan sanggar budaya tempat untuk memproduksi batik tulis, pakaian melayu, permainan adat melayu, makanan khas melayu dan juga produk-produk budaya yang bernuansa kan melayu. Berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang tim temukan bahwa minimnya peralatan teknologi untuk menunjang produktivitas usaha merupakan salah satu kendala untuk pengembangan usaha seni dan budaya melayu untuk diperkenalkan lebih luas. Selain itu, lemahnya penguasaan terhadap akses pasar sehingga hasil usaha produksi di teratak tersebut mengalami kesulitan untuk disalurkan dalam jangkauan yang lebih luas secara berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan akan menghasilkan luaran berupa artikel yang diuraikan dalam tulisan ini dengan mengajukan judul penguatan konsep *agile governance* untuk peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat negara bagian Terengganu Malaysia.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan diawali tahapan persiapan melalui langkah mengidentifikasi masalah, melakukan seleksi terhadap lokasi pengabdian dan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal PKM. Setelah penetapan lokasi selanjutnya tim kegiatan melakukan observasi untuk melihat kondisi dilapangan guna mengetahui kondisi mitra. Kemudian setelah mendapatkan data tentang kondisi mitra, selanjutnya tim melibatkan mitra dalam menentukan lokasi serta jadwal pelaksanaan kegiatan sehingga aktivitas pengabdian dapat terselenggara sesuai dengan agenda yang telah direncanakan. Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan PKM, dimana tim pengabdian menuju ke lokasi kegiatan untuk membantu memberikan jalan keluar dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dijelaskan diatas, maka tim berupaya memberikan dan mencari alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra berkenaan dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kreativitas dan inovasi bagi masyarakat dan mentransfer pengetahuan kepada penyelenggara pemerintahan setempat untuk dapat bekerja cepat, tangkas dan mudah dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun tahapan-tahapan dimaksud dapat dilakukan dengan pertama, tim melakukan rapat untuk pelaksanaan kegiatan PKM yang dihadiri oleh ketua tim pengusul, serta anggota tim kegiatan untuk menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas kepada masing-masing anggota tim serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahapan kedua yakni ketua tim pengusul beserta anggota tim melakukan survei lokasi guna mengamati lebih rinci persoalan yang dihadapi mitra dan tim melakukan identifikasi terkait alternatif solusi yang akan diberikan kepada mitra agar mitra benar-benar menemukan jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi. Selanjutnya tim PKM memberikan materi tentang penguatan tata kelola pemerintahan yang tangkas kepada penyelenggara pemerintahan dan masyarakat di Kampung khususnya pelaku usaha rumah batik Lambo Sari guna menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mereka untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui pengembangan usaha dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif. Tahapan keempat yakni seluruh tim melakukan monitoring dan evaluasi tentang hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan PKM berdasarkan kriteria pencapaian indikator terkait alternatif solusi dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Tahapan terakhir yakni tim kegiatan pengabdian mendiskusikan dan menetapkan secara bersama mengenai hasil evaluasi kegiatan pengabdian serta melaporkan hasil kegiatan PKM dalam bentuk jurnal pengabdian serta video dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan mitra melalui pemberian dan penyampaian materi (diskusi) tentang penguatan tata kelola pemerintahan yang tangkas, cepat dan mudah kepada masyarakat khususnya pelaku usaha seni dan budaya Lambo Sari dan kepada penyelenggara pemerintahan Kuala Terengganu Semenanjung Malaysia. Selanjutnya kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terkait perkembangan teratak persinggahan seni dan budaya tradisional Lambo Sari Kuala Terengganu. Selanjutnya setelah diskusi dan pemberian materi dilakukan, tim mengadakan peninjauan langsung pada produksi kain batik yang dihasilkan oleh rumah seni dan budaya Lambo Sari Kuala Terengganu Semenanjung Malaysia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai rencana yakni pada tanggal 6-10 Oktober 2024 bertempat di teratak persinggahan seni dan budaya tradisional Lambo Sari Negara Bagian Terengganu Semenanjung Malaysia. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian tepatnya di Lambo Sari telah dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan pengabdian diawali dengan pertemuan antara pengusul dengan mitra melalui acara pembukaan yang disiapkan oleh mitra secara langsung. Adapun terselenggaranya kegiatan yang telah berjalan dengan baik tersebut merupakan wujud dari kerjasama antara Universitas Islam Riau dengan Universiti Sultan Zainal Abidin dalam rangka untuk mempererat hubungan baik antara kedua negara yakni Indonesia dengan Malaysia. Oleh karenanya untuk menindaklanjuti kerjasama tersebut, maka salah satunya dilakukan dengan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul penguatan *Agile Governance* untuk peningkatan perekonomian masyarakat negara bagian Terengganu semenanjung Malaysia.



Gambar 1. Foto Kunjungan Tim Pengabdian Masyarakat di Lokasi Kegiatan

Selanjutnya tema pengabdian masyarakat yang tim susun dalam kegiatan ini yakni mengusung tema peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penataan kelembagaan secara cepat dan tangkas. Sementara itu metode pengabdian yang tim lakukan yakni melalui kegiatan *focus group discussion* terkait dengan persoalan yang dialami oleh mitra yakni menyangkut pengembangan dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi guna pengembangan usaha dan penyiapan lapangan pekerjaan. Adapun tujuan dari metode ini adalah dalam rangka berupaya untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari pihak terkait yakni mulai dari pemerintahan terendah di Negara Bagian Terengganu, masyarakat di wilayah dimaksud serta lebih khusus ditujukan kepada pelaku usaha teratak persinggahan seni dan budaya tradisional Lambo Sari Negara Bagian Terengganu Semenanjung Malaysia tentang upaya memperkuat tata kelola pemerintahan yang tangkas agar tercipta masyarakat yang berdaya dan mandiri. Mengacu pada pembahasan sebelumnya tersebut, maka tim pengabdian menganggap pentingnya mediasi yang telah tim lakukan kepada mitra guna membantu mitra untuk keluar dari permasalahan serta mencari alternatif solusi dengan memanfaatkan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan mitra dapat mengembangkan inovasi, kreatifitas dan kemandiriannya. Adapun pelaksanaan kegiatan dimaksud secara konkrit dilakukan melalui diskusi mendalam antara mitra dengan tim pengabdian, kemudian tim mengundang narasumber yang berkompeten untuk menjelaskan bagaimana memperluas peluang usaha batik tulis yang di gagas oleh teratak persinggahan seni dan budaya tradisional Lambo Sari melalui penggunaan media sosial untuk pendistribusian hasil usaha serta tim menitikberatkan pada pentingnya pengelolaan website berbasis masyarakat untuk pengembangan hasil usaha dan industri yang salah satunya yakni tentang gagasan rumah batik tradisional Lambo Sari tersebut. Selain itu, tim pengabdian juga berupaya untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan semangat mitra dalam berkreasi guna menciptakan inovasi-inovasi baru dalam rangka mempertahankan nilai-nilai budaya yang asli melalu lukisan yang terdapat dalam corak dan motif batik yang melambangkan ciri khas daerah dan karakteristik masyarakatnya. Hal ini tim lakukan dengan maksud agar dalam jangka panjang hal tersebut dapat memupuk kemandirian masyarakat, baik dari aspek budaya, sosial dan ekonomi masyarakat.





Gambar 2. Rangkaian acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Hasil kerajinan tangan berupa batik tulis masyarakat lambo sari, Terengganu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di teratak persinggahan seni dan budaya Lambo Sari dilakukan dengan diskusi dengan sejumlah masyarakat, penyelenggara pemerintahan, tim pembina teratak seni dan budaya Lambo Sari yakni dari Universitas Sultan Zainal Abidin serta tim pengelola teratak seni dan budaya Lambo Sari. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh informasi bahwa usaha batik tulis yang sedang dikelola oleh Lambo Sari memerlukan media untuk dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas agar batik tersebut dapat menjadi ciri khas dari kearifan budaya Melayu. Untuk itu tim pengabdian memberikan langkah-langkah alternatif solusi tentang bagaimana menumbuhkembangkan kemandirian ekonomi melalui usaha kreatif pengembangan usaha batik tulis Lambo Sari. Sebagaimana (Misjaya, 2019) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari empat aspek, yakni ; 1) Aspek intelektual (kemampuan dalam berpikir untuk menyelesaikan masalahnya sendiri) 2) Aspek sosial (kemampuan dalam membina jaringan relasi secara aktif) 3) Aspek emosi (kemampuan dalam mengelola atau manajemen emosi diri sendiri) 4) Aspek (kemampuan dalam mengatur, manajemen serta mengelola ekonomi secara mandiri). Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa kemandirian ekonomi dapat dilihat kemampuan dalam membina jaringan relasi secara aktif untuk bisa memasarkan dan mengembangkan usaha batik tulis Lambo Sari dengan menggunakan relasi dengan jangkauan yang lebih luas.

Selanjutnya tim pengabdian juga menekankan pada alternatif yang dapat dikembangkan yakni pemanfaatan media teknologi merupakan salah satu akses untuk dapat mengembangkan usaha dengan lebih luas agar dunia dapat mengetahui ciri khas dan karakter dari budaya melayu khususnya dari corak batik tulis yang dihasilkan oleh teratak persinggahan Lambo Sari. Sebagaimana (Susetyo, 2006) dalam karyanya menerangkan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki aspek-aspek yakni: memiliki investasi, memiliki keyakinan dalam bisnis, bebas hutang konsumtif, mampu mengelola arus kas uang, siap mental terhadap gangguan finansial. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian ekonomi akan terwujud salah satunya jika pelaku usaha memiliki keyakinan dalam bisnis baik dalam hal pengembangan usahanya, pemasarannya dan juga penggunaan teknologi untuk mendukung hasil produksi. Pentingnya meningkatkan kemandirian ekonomi ditujukan agar pelaku usaha mampu untuk mengembangkan hasil usahanya dalam jumlah yang lebih besar serta mampu untuk mempertahankan kualitas produksi guna kelancaran hasil usaha secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa teratak persinggahan seni dan budaya Lambo Sari merupakan salah satu sanggar budaya yang secara spesifik

bertujuan untuk mengembangkan hasil seni budaya melayu ke kancah internasional dengan memperkenalkan ciri khas dan karakteristik budaya melayu yang diperkenalkan lewat pakaian, produksi batik tulis, makanan khas melayu dan produk budaya melayu lainnya. Tim pengabdian melihat potensi yang besar untuk pengembangan usaha batik tulis yang bercorak ciri khas melayu yang menggambarkan karakteristik budaya melayu. Dengan gambaran potensi yang dimiliki oleh mitra tersebut, maka tim pengabdian tertarik untuk memfokuskan pengembangan usaha mitra pada produksi batik tulis. Fokus pengembangan batik tulis tersebut lebih kepada pemasaran hasil produksi ke jaringan yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan penggunaan alat-alat produksi yang lebih canggih. Dengan demikian hasil usaha batik tersebut disatu sisi dapat memberikan tambahan ekonomi bagi masyarakat setempat sehingga terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat secara lebih luas dalam jangka panjang serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat negara bagian Terengganu Malaysia secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sumodiningrat, 2000) bahwa kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.

## SIMPULAN

Secara umum *agile governance* merupakan kemampuan suatu kelompok/individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya secara lebih tangkas dan cepat dengan tetap mengutamakan nilai yang lebih baik, dan lebih murah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, konsep ini berkaitan erat dengan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat sebagaimana tema dijelaskan dalam tulisan ini. Gejala yang ditemui pada lokasi pengabdian di negara bagian Terengganu yakni lemahnya penatalaksanaan hubungan antar lembaga pemerintahan di setiap jenjang pemerintahan di negara bagian Terengganu dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat yang lebih cergas, tangkas, cepat, serta bernilai lebih baik, murah dan mudah.

Salah satu lokasi yang ada di Negara Bagian Terengganu yakni yang menjadi fokus perhatian dari tim pengabdian yakni di teratak persinggahan seni dan budaya Lambo Sari yang merupakan salah satu tempat pengembangan seni dan budaya Terengganu. Lambo Sari merupakan sanggar budaya tempat untuk memproduksi batik tulis, pakaian melayu, permainan adat melayu, makanan khas melayu dan juga produk-produk budaya yang bernuansa kan melayu. Berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang tim temukan bahwa minimnya peralatan teknologi untuk menunjang produktivitas usaha merupakan salah satu kendala untuk pengembangan usaha seni dan budaya melayu untuk diperkenalkan lebih luas.

Mengacu pada persoalan sebelumnya tersebut, maka tim pengabdian menganggap pentingnya mediasi yang telah tim lakukan kepada mitra guna membantu mitra untuk keluar dari permasalahan serta mencarikan alternatif solusi dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga diharapkan mitra dapat mengembangkan inovasi, kreatifitas dan kemandiriannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur yang sedalam-sedalamnya kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penguatan *agile governance* untuk peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat negara bagian Terengganu Semenanjung Malaysia telah terselenggara dengan

lancar dan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini serta ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universiti Sultan Zainal Abidin sekaligus masyarakat Kuala Terengganu Malaysia khususnya pihak pengelola teratak persinggahan seni dan budaya tradisional Lambo Sari yang telah mau bekerjasama serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik dari penyediaan lokasi kegiatan, bantuan moril serta pendanaan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Beck, K., Beedle, M., Van Bennekum, A., Cockburn, A., Cunningham, W., Fowler, M., ... & Thomas, D. (2001). Manifesto for agile software development.

Benny Susetyo, Teologi Ekonomi: Partisipasi Kaum Awam Dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi, (Malang: Avverroes Press,2006),10

Janssen, M., & Van der Voort, H. (2020). Agile and adaptive governance in crisis response: Lessons from the COVID-19 pandemic. *International journal of information management*, 55, 102180.

Luna, A. J. D. O., Kruchten, P., & de Moura, H. P. (2015). Agile governance theory: conceptual development. arXiv preprint arXiv:1505.06701.

Misjaya dkk, "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1(2019):94, diakses pada 2 Februari 2023, <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>

Overby, E., Bharadwaj, A., & Sambamurthy, V. (2006). Enterprise agility and the enabling role of information technology. *European journal of information systems*, 15(2), 120-131.

Pratiwi, D., Althafah, N., & Khatammi, S. (2023). PRO: AGILE GOVERNANCE ELIGIBLE DITERAPKAN DI ERA DISRUPTION. *PRO KONTRA PRO KONTRA ISU PEMBANGUNAN ISU PEMBANGUNAN*, 89.

Sulastri, S., & Permatasari, A. (2023). Implementasi Konsep Agile Governance dalam Penanganan Krisis Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transformative*, 9(2), 187-203.

Sumodiningrat, G., Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan, (Yogyakarta : IDEA, 2000), 82.

Syafaruddin, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Medan: Perdana Publishing,2012),147.